

Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Kartu Bergambar pada Kelompok A RA Al-Hidayah Kesamben

Siti Rohmatul Ummah*, Mira Shodiqoh*

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

✉ mirashodiqoh@sttmatuban.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl-Bln-Thn

Disetujui: Tgl-Bln-Thn

Key word:

reading skills, hijaiyah letters, media card picture

Kata kunci:

kemampuan membaca, huruf hijaiyah, media kartu bergambar

ABSTRAK

Abstract: *This study aims to determine the ability to read hijaiyah letters in early childhood before using card media with hijaiyah letters, the ability to read hijaiyah letters for early childhood after using hijaiyah printed card media and the efforts to improve reading Al-hijaiyah letters using picture card media in early childhood group A RA Al-Hidayah. This research uses Classroom Action Research by using 2 cycles of stages with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The instruments in this study were observation and documentation. Data analysis used qualitative descriptive with an individual completeness formula of 65% and grade completeness 85%.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini sebelum menggunakan media kartu bergambar huruf hijaiyah, kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini setelah menggunakan media kartu bergambar huruf hijaiyah dan upaya meningkatkan membaca huruf Al-hijaiyah dengan media kartu bergambar pada anak usia dini kelompok A RA Al-Hidayah. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus tahapan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan rumus ketuntasan individu 65% dan ketuntasan kelas 85%.

PENDAHULUAN

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan, baik itu TK, RA, PAUD maupun pendidikan yang lebih lanjut. pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia. Manusia yang mampu mengadakan intraksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang akan di kembangkan secara terus menerus.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karen itu, PAUD Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Suyadi 2017:17) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Uu Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan lebih lanjut (Bab 1 Pasal 1 Ayat 14).

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Adapun tujuan dan fungsi Raudhatul Athfal adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan, seluruh potensi anak secara optimal sehinggaterbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Sedangkan tujuannya ialah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi aspek: Akhlakul Karimah, Sosial-emosional dan kemandirian, Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa, Kognitif, Fisik / Motorik Halus dan Kasar untuk siap memasuki pendidikan dasar (Kurikulum RA/BA/TA, 2011:17). Salah satu aspek pengembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia dengan baik dan benar. Hasil observasi peneliti di RA Al-Hidayah menunjukkan bahwa pengembangan membaca huruf hijaiyah belum berkembang disaat anak disuruh membaca sendiri, ada anak yang kurang dalam kemampuan mengingat huruf hijaiyah, ada anak yang belum bisa membedakan diantara beberapa huruf hijaiyah seperti huruf ت dan ط dan ذ Pembelajaran bahasa pada anak RA khususnya mengenal huruf hijaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar menggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf hijaiyyah. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyah guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai gambar yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap hurufhuruf hijaiyah yang dipelajari. Alasan memilih membaca huruf hijaiyah, anak diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan membaca terdapat pada surah AlAlaq:1-

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَفْرَأَ
عَلَقَ مِنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ
الْأَكْرَمَ وَرَبُّكَ أَفْرَأَ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ

Artinya: 1) Bacalah, dengan nama Tuhanmu, Yang menciptakan,
2) Yang menciptakan manusia dari segumpal darah,
3) Yang mengajar dengan perantaraan pena.

- 4) *Bacalah, demi Tuhanmu Yang Maha Mulia,*
 5) *Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Surah di atas menunjukkan bahwa manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan, cara pertama yang harus dilakukan yaitu membaca. Oleh karena itulah wahyu pertama turun berkaitan tentang ilmu pengetahuan yaitu iqra' (bacalah). Membaca adalah suatu perantara, kita membaca untuk belajar. Hal ini telah Allah jelaskan pada kelima ayat suroh Al-Alaq tadi. Peran membaca sebagai perantara untuk mencapai sebuah pengetahuan semakin terasa penting terlihat dari ayat di atas. Walau kita tahu bahwa pengetahuan adalah tujuan membaca tetapi Allah tidak memulai Al-Quran dengan kata ta'allam (belajarlah) bahkan ia malah memulai dengan kata iqra' (bacalah)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di usia dini anak sangat membutuhkan perhatian orang tua dan pendidik sehingga dalam perkembangan bahasa terutama dalam hal meningkatkan kemampuan membaca anak dapat berkembang secara maksimal.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori yang muluk-muluk dan bersifat umum yang ditemukan oleh para pakar yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A-1 RA Al-Hidayah Kesamben Plumpang Tuban berjumlah 24 peserta didik, yang terdiri dari 13 orang anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki pada tahun ajaran 2019/2020. Beberapa alat dalam pengumpulan data sebagai berikut: wawancara, dokumentasi, dan observasi penelitian ini dikatakan berhasil apabila: anak mengalami peningkatan dalam membaca huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% (Daryanto, 2011:192).

Miles dan Huberman (1992) menjelaskan analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan dengan analisis interaktif. Aris dkk (2012: 65-66) analisis dimaksud menyatakan sejumlah langkah yaitu: menelaah data yang telah terkumpul, mereduksi data, penyajian data dan menyimpulkan atau verifikasi. Analisis data merupakan proses siklus dan interaktif sehingga langkah-langkah analisis itu saling terkait dan bolak balik. Rofi'udin (1998) mengungkapkan bahwa analisis data berupa linier (mengalir) maupun bersifat sirkuler, dilakukan selama proses pengumpulan data, yakni segera dianalisis setelah data terkumpul sampai semua data selesai dikumpulkan. Peneliti menentukan prosedur penelitian berdasarkan pedoman penilaian kurikulum 2013 PAUD sebagai berikut: BB /1: Artinya Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru; MB/2: Artinya Mulai Berkembang, bila anak melakukannya harus di ingatkan atau di bantu oleh guru; BSH/3: Artinya Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau di contohkan guru; BSB/4: Artinya Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya

yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam rangka mendeskripsikan kemampuan anak sebelum dan sesudah mendapat tindakan.

HASIL

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu pengamatan, pengamatan ini dilakukan pada bulan Desember 2019 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran keagamaan.

Kondisi awal saat peneliti melakukan observasi awal, dari hasil diskusi dengan pendidik dan orang tua, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada kelompok A RA Al-Hidayah tergolong rendah dari 24 anak hanya delapan anak yang mampu melafalkan huruf hijaiyyah dengan urutan yang benar walaupun dari segi makhorijul hurufnya belum sempurna. Sedangkan yang lainnya masih belum lancar baik dari segi membaca maupun menghafal.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan media kartu bergambar, ada beberapa permasalahan sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengambilan data menggunakan lembar observasi yang berupa Tuntas (T), Tidak Tuntas (TT) dan dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan media kartu bergambar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa melalui media kartu bergambar kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak mengalami peningkatan sesuai dengan penelitian Nurbiana Dhieni (2013:7.11 7.12 7.13) yang menyebutkan bahwa “Sehubungan dengan topik bacaan, anak harus dikenalkan dengan bermacam-macam media bacaan sehingga dapat menambah wawasan anak, namun media ini harus menarik bagi anak baik secara tampilan maupun dari segi penyajiannya. Peningkatan tersebut terjadi karena melalui media kartu bergambar anak menjadi sangat tertarik dan antusias dalam membaca dan mengenali huruf hijaiyyah. Setelah itu anak akan merasa termotivasi belajar membaca al-qur'an dengan benar,

Pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II Pertemuan ke 1 kemampuan anak membaca huruf hijaiyyah dengan media kartu bergambar masih dalam kategori Tidak Tuntas (TT). Hal ini terlihat dari nilai ketuntasan kelas yang belum mencapai angka ketuntasan yang sudah ditentukan.

Pada Siklus II pertemuan ke 2 kemampuan anak membaca huruf hijaiyyah dengan media kartu bergambar masuk dalam kategori Tuntas (T). Hal ini terlihat dari nilai ketuntasan kelas yang sudah mencapai angka ketuntasan yang sudah ditentukan.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan tentang kemampuan membacahuruf hijaiyyah pada anak dapat dibuat rekapitulasi hasil observasi dari kemampuan membaca pra siklus, siklus I dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tindakan	Tuntas		Kenaikan %
	Jumlah	%	
Pra Siklus	5	20,8%	
Siklus I pertemuan ke 1	17	70,83 %	50,03 %
Siklus I pertemuan ke 2	18	75%	4,17 %
Siklus II pertemuan ke 1	20	83,33 %	8,33 %
Siklus II Pertemuan ke 2	22	91,67%	8,34 %

Dari hasil Pra Siklus sebanyak 20,8%, Siklus I pertemuan ke 1 sebanyak 70,83 %, Siklus I Pertemuan ke 2 sebanyak 75 %, Siklus II pertemuan ke 1 sebanyak 83,33% dan siklus II Pertemuan ke 2 sebanyak 91,67%, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan dari data Pra Siklus sampai dengan Siklus II mencapai 70,87%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa melalui media kartu bergambar kemampuan membaca huruf hijaiyah anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena melalui media kartu bergambar anak menjadi sangat tertarik dan antusias dalam membaca dan mengenali huruf hijaiyah. Setelah itu anak akan merasa termotivasi belajar membaca al-qur'an dengan benar.

Demikian ialah hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar pada kelompok A Ra Al Hidayah Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Dimana media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak dengan baik dimana perubahan mencapai angka 70,87% dari pra siklus sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Penerapan Media Kartu Bergambar di RA Al-Hidayah

Penerapan sebuah media tentu akan menimbulkan dampak yang berbeda, untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak, peneliti menggunakan media kartu bergambar yang yang di tampilkan dengan berbagai permainan yang menarik, peneliti melakukan 1 kali pra siklus dan 4 kali pertemuan dalam siklus I dan siklus II .Setiap pertemuan peneliti mengajak anak untuk melakukan permainan yang berbeda-beda tetapi menggunakan media yang sama yaitu kartu bergambar huruf hijaiyah, dengan media kartu bergambar anak lebih antusias untuk mengamati huruf hijaiyah karena di kemas dengan permainan yang seru, karena salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain (*Learning by Doing*) diluar itu perlu untuk anak usia dini agar anak didik dapat melihat objek secara langsung. Mengamati objek secara langsung anak juga tidak mudah bosan, dan juga dapat merangsang kreatifitas anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Kondisi awal kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok A RA Al Hidayah Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020 masih sangat kurang.

Terbukti dalam pemilihan 4 indikator kemampuan membaca yang telah ditetapkan pada saat observasi awal masih menunjukkan skor 20,8%. Dimana jauh dari standar yang ditetapkan dalam ketuntasan kelas menurut DEPDIKNAS (2013: 131) yaitu 85%. Dalam mengatasi permasalahan ini peneliti menggunakan media kartu huruf hijaiyah yang ditampilkan dalam berbagai permainan seperti permainan berburu kartu huruf, permainan tebak kartu huruf, permainan jepit kartu huruf dll, permainan tersebut di laksanakan setiap hari Kamis pada bulan Januari th 2020. Media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A RA Al-Hidayah Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh. Bahwa dari Pra Siklus, Siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Pada Pra Siklus ke Siklus I pertemuan ke 1 mengalami peningkatan sebesar 50,02%, dari data awal pada Pra Siklus 20,8% naik menjadi 70,83% pada Siklus I pertemuan ke 1. Pada Siklus I pertemuan ke 1 ke pertemuan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 4,17%, dari data awal Siklus I pertemuan ke 1 70,83% naik menjadi 75 % pada siklus I pertemuan ke 2. Pada siklus II pertemuan ke 1 mengalami peningkatan sebesar 8,33 % dari data awal siklus I Pertemuan ke 2 75% naik menjadi 83,33% pada siklus II pertemuan ke 1. Pada siklus II pertemuan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 8,34% dari data awal siklus II pertemuan ke 1 83,33 naik menjadi 91,67 pada siklus II pertemuan ke 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto.S. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Saiful KH. *Pedoman Ilmu Tajwid*. CV Mubarakah Toyyibah.
- Departemen Agama RI. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahnya. CV Media Fitrah Rabbani. H.597
- Depdiknas, 2010. Kumpulan pedoman pembelajaran taman kanak-kanak. Jakarta: Ditjen kemendiknas
- Depdiknas. 2013. Kurikulum 2013. Jakarta: Depdiknas.
- Indriana Dina. 2011. Ragam alat bantu media pembelajaran. 2011
- LPPM STITMA Tuban. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Tuban: Tim Penyusun.
- Muslich, Masnur. (2014). Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2009 Metode Pengembangan Bahasa: Jakarta, Universitas Terbuka
- Suhaemi musrap. Ilmu Tajwid belajar membaca Al-Qur'an: Surabaya, Karya Utama
- Sumartono, Sri Setiani. 2007. Permainan kreatif untuk anak usia dini. Jakarta: Gramedia majalah
- Sumartono, 2007. Permainan kreatif untuk anak usia dini. Jakarta: Gramedia majalah
- Suyadi. 2017. Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Kurikulum RA/BA/TA, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah 2011